

617.522

Dm

P.

Oral surgery

PEMBENGGKAAN SETELAH OPERASI

M3 MIRING RAHANG BAWAH

SEHUBUNGAN DENGAN LAMANYA

WAKTU OPERASI


MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

PEMBIMBING.



(DRG. BASUSENO)

PENJUSUAN,



(DRG. DINAYABI)

140102223

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

874 / E / H / 85.

i

P R A K A T A

Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh pendidikan ketrampilan jangka pendek fakultas kedokteran gigi universitas Airlangga.

Dari hasil penelitian selama bekerja dibagian bedah mulut FKG Unair, terhadap operasi M3 bawah miring, telah dapat kami susun suatu karya ilmiah dengan judul:

Pembengkaan setelah operasi M3 bawah miring sehubungan dengan lamanya operasi.

Saya tertarik dengan judul ini karena selama bekerja di Puskesmas tidak pernah melakukan operasi M3 bawah miring karena fasilitas yang ada sangat sederhana, sehingga tidak memungkinkan bila kami melakukan operasi M3 bawah miring di Puskesmas.

Oleh karena itu dengan adanya pendidikan ketrampilan jangka pendek bidang bedah mulut sangat berarti bagi kami untuk menambah kekurangan ketrampilan kami.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan penulisan ini. Oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan yang diberikan kepada kami, khususnya Drg. Basuseno dan Drg. Endrayana serta para staf bedah mulut FKG Unair juga para perawat yang membantu kami dalam pengambilan sampel sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan penulisan dapat disusun.

Mudah-mudahan penulisan ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan.

Penyusun,

Dina.S.



D A F T A R I S I .

PENDAHULUAN	Halaman	1
TINJAUAN PUSTAKA	"	3
PERMASALAHAN	"	8
TUJUAN PENELITIAN	"	9
BAHAN DAN CARA KERJA	"	10
HIPOTESA	"	11
HASIL	"	11
DISKUSI DAN ANALISA	"	15
KESIMPULAN	"	16
SARAN - SARAN	"	16
DAFTAR PUSTAKA	"	17



P E N D A H U L U A N.

Dalam ilmu bedah mulut sering kita jumpai impaksi gigi molar ketiga rahang bawah.

Lesi-lesi yang terjadi pada impaksi molar ketiga rahang bawah sering kita jumpai berupa:

- sakit yang berkepanjangan.
- karies pada gigi molar kedua rahang bawah yang didesaknya.
- pericoronitis yakni peradangan disekitar mahkota gigi yang impaksi sebagian.
- kista folliculer dari jenis primordial maupun folliculer.

Perawatan gigi molar ketiga rahang bawah yang impaksi disebut odontektomy.

Odontektomy adalah tindakan operasi yang melibatkan jaringan lunak dan tulang yakni dengan membuka mukosa, ginggiva dan pengambilan tulang processus alveolaris yang menyebabkan adanya retensi sekitar mahkota gigi dan akar gigi tersebut pada waktu akan melakukan pencabutan gigi.

Maka operasi odontektomy molar ketiga rahang bawah ini mempunyai tujuan yang sangat luas.

Tujuan tersebut antara lain :

- mengeliminir rasa sakit keadaan pathologis jaringan sekitar.
- mengeliminir rasa sakit yang tidak diketahui sebabnya disekitar temporo mandibular joint, telinga, leher dan sakit kepala.

- mencegah atau mengurangi tekanan pada gigi didepannya supaya gigi front tidak berdesakan.
- mencegah terjadinya karies pada geraham didepannya.
- membantu penyembuhan pada kasus perawatan fraktur rahang bila mular ketiga rahang bawah terletak tepat pada garis fraktur.
- membantu penyembuhan kelainan umum bila mular ketiga rahang bawah tersebut diduga sebagai fokus of infectie dan perlu diangkat.

Technik mengeluarkan gigi mular ketiga rahang bawah yang impaksi dengan odontektomy yakni membuat insici kemudian flap dibuka dan jaringan tulang yang berlebihan diambil dengan chesel dan bur. Tulang yang diambil yakni tulang yang menutupi akar dan mahkota gigi.

Dalam penelitian ini kami membandingkan lamanya pembengkakan yang terjadi setelah operasi.

Faktor-faktor lain yang mungkin dapat menjadi variabel dalam penelitian ini misalnya jenis kelamin, kesehatan umum penderita, maupun sterilisasi dan kontaminasi pada luka operasi diabaikan.

Penelitian dilakukan secara experimental dengan:

- posisi gigi impaksi yang diteliti terbatas posisi mesio angular.
- penggolongan waktu: 5 - 20 menit (normal)
21 - 35 menit (lama).

TINJAUAN PUSTAKA.

Dalam rongga mulut, molar ketiga rahang bawah impaksi lebih banyak ditemukan dari pada gigi-gigi lainnya misalnya:

- caninus.
- premolar kedua rahang bawah.

Faktor-faktor penyebab terjadinya impaksi ini antara lain adalah:

1. Faktor keturunan.
2. Densitas dan ketebalan tulang diatasnya.
3. Keradangan chronis dengan akibat meningkatnya densitas mucosa diatasnya.
4. Tidak adanya tempat untuk tumbuh oleh karena pertumbuhan tulang rahang yang kurang.
5. Tanggalnya gigi susu yang prematur.
6. Adanya retensi yang berlebihan dari gigi susu.

Molar ketiga rahang bawah yang tidak mendapatkan tempat yang cukup pada waktu erupsi memberikan gejala-gejala:

- rasa sakit.
- karies distal gigi molar kedua rahang bawah.
- keradangan pada jaringan lunak korona gigi.
- letak berdesakan dari gigi didepannya.

Klassifikasi dari molar ketiga rahang bawah menurut George B. Winter sebagai berikut:

A. Hubungan gigi molar ketiga rahang bawah dengan ramus mandibula dan molar kedua rahang bawah.

klas. I.

Cukup tempat antara ramus dan sisi distal molar kedua

rahang bawah untuk diameter mesio distal mahkota molar ketiga rahang bawah.

Klas. II.

Jarak antara ramus dan sisi distal molar kedua rahang bawah lebih kecil dibandingkan dengan jarak antara mesio distal mahkota molar ketiga rahang bawah.

Klas. III.

Hampir semua molar ketiga rahang bawah terletak dalam ramus mandibula.

B. Berdasarkan hubungan kedalaman molar ketiga rahang bawah didalam tulang dapat dibagi dalam tiga kedudukan atau posisi:

Posisi A.

Bagian yang tertinggi dari molar ketiga rahang bawah berada dipermukaan atau lebih tinggi dari occlusal.

Posisi B.

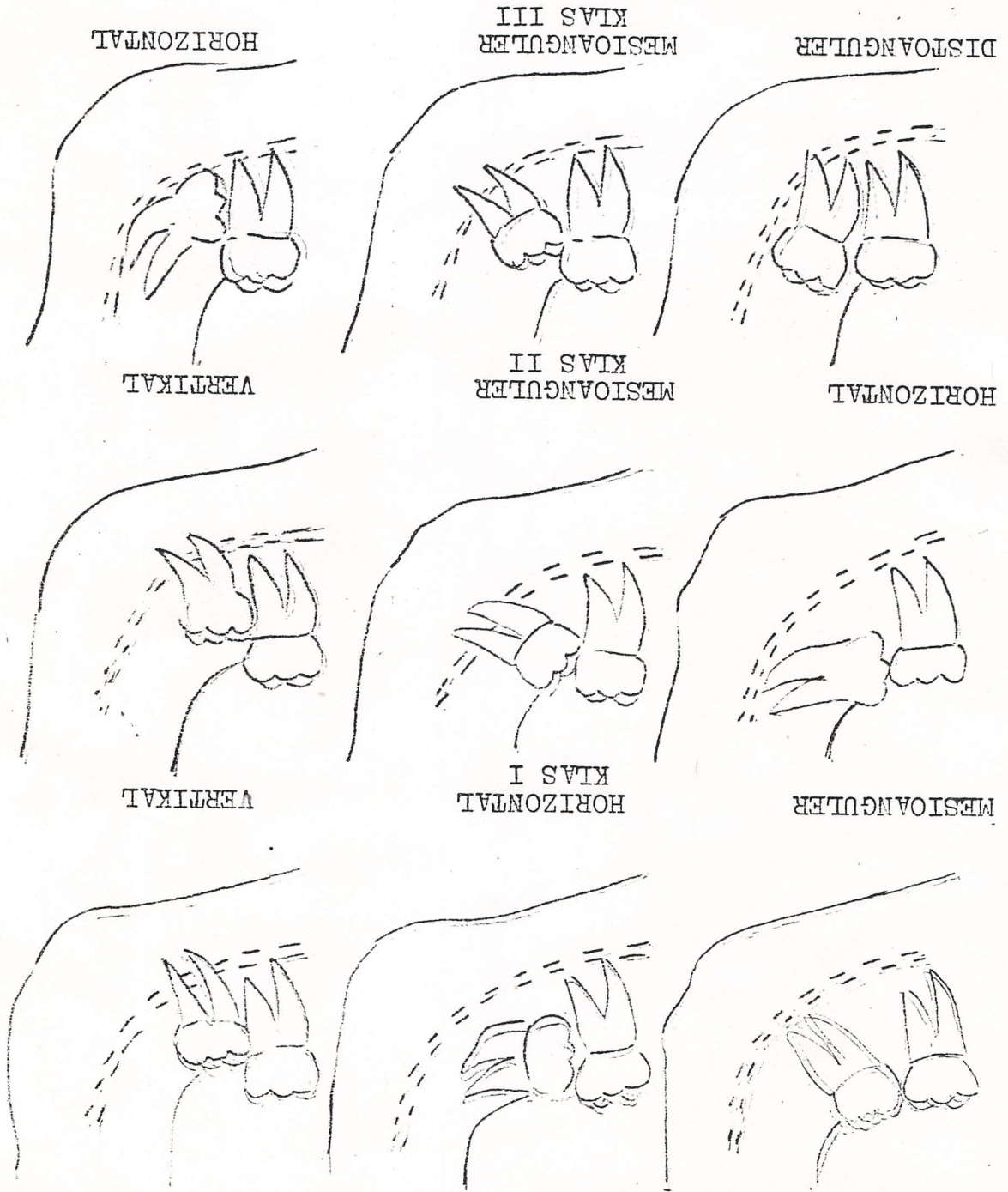
Bagian tertinggi dari molar ketiga rahang bawah berada dibawah bidang occlusal, tetapi diatas garis cervical molar kedua rahang bawah.

Posisi C.

Bagian tertinggi dari molar ketiga rahang bawah dibawah cervical line gigi molar kedua rahang bawah.

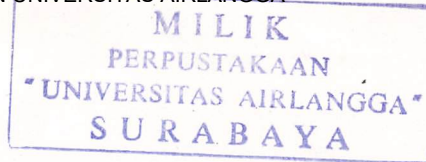
C. Hubungan posisi as gigi yang impaksi dari arah corona ke apical dengan as gigi molar kedua rahang bawah dengan arah yang sama.

1. Vertical.
2. Horizontal.
3. Inverted.



Keterangan posisi-posisi yang tersebut diatas dalam gambar

4. Meso anguler.
5. Disto anguler
6. Buko anguler
7. Lingo anguler.



Indikasi pengambilan molar ketiga rahang bawah:

- mengganggu erupsi gigi molar kedua rahang bawah
- partial erupsi
- keluhan neorologis
- terbentuknya kista folliculer
- pericoronitis.

Komplikasi yang sering terjadi setelah pengambilan molar ketiga rahang bawah miring antara lain:

- perdarahan
- injuri pada n.lingualis
- fraktura rahang
- fraktura tulang processus alveolaris terutama bagian lingual
- fraktura mandibula sendiri
- putusnya serabut syaraf mandibula.

Setelah operasi atau odontektomy dari molar ketiga rahang bawah miring sering terjadi pembengkakan.

Pembengkakan akibat operasi adalah perubahan physis didalam volume jaringan juga para ahli berpendapat bahwa pembengkakan juga berhubungan dengan tehnik operasi.

Ryan G. B. mendefinisikan bahwa peradangan merupakan reaksi jaringan hidup terhadap injuri yang mengakibatkan tertimbunnya sel-sel darah dan cairan setempat dan secara keseluruhan merupakan mekanisme pertahanan.

Injuri sendiri mengakibatkan perubahan kimiawi serta ph. fisik yang terlihat sebagai tanda-tanda radang:

- tumor
- rubor

- kalor
- dolor
- fungsi laesa.

Panjangnya waktu yang dipergunakan selama operasi dikerjakan berarti memperpanjang waktu kontaminasi microorganism dalam rongga mulut dan memberi kesempatan untuk penetrasi ke jaringan yang lebih dalam.

Pembengkakan yang terjadi sesudah operasi molar ketiga rahang bawah miring sering terjadi pada permukaan luar rahang.

Untuk mengukur pembengkakan yang terjadi setelah operasi dipakai metode:

- Agre 1963. dengan Caliper.

P E R M A S A L A H A N .

Meskipun pembengkakan pada post operasi itu dianggap normal oleh karena reaksi pertahanan tubuh, tetapi bila pembengkakan mencapai ukuran yang besar akan sangat mengganggu dan dapat menimbulkan rasa cemas penderita oleh karena itu dalam penelitian ini kami mencoba untuk mengetahui pembengkakan yang terjadi setelah operasi odontektomy sehubungan dengan lamanya waktu operasi dikerjakan.

TUJUAN PENELITIAN.

Membandingkan hasil yang dicapai pada tindakan odontektomy pada gigi molar ketiga rahang bawah sehubungan dengan lamanya waktu operasi dengan pembengkakan yang terjadi setelah operasi.

BAHAN DAN CARA KERJA.

Sebagai bahan penelitian ialah penderita yang datang di klinik bedah mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga :

- penderita sehat
- oralhygien baik
- umur 20 - 30 tahun
- mempunyai gigi molar ketiga yang miring dengan posisi mesio anguler.

Penderita yang memenuhi persyaratan sebelum dilakukan odontektomy dilakukan :

- pengukuran jarak linear dari 2 titik gonion kiri dan kanan yang sebelumnya telah diberi tanda plester
- pencatatan waktu sebelum dan sesudah operasi.

Pengukuran dilakukan kembali setelah 1 hari sesudah operasi untuk pengukuran pembengkakan yang terjadi.

Bila ada pembengkakan maka jarak linear antara titik gonion kiri dan kanan akan bertambah lebar.

Pembengkakan disini yang terjadi karena lamanya waktu operasi dilakukan.

Adanya pembengkakan yang terjadi setelah operasi dapat dilihat dari hasil pengukuran yang dilakukan.



H I P O T E S A.

Terdapat perbedaan pembengkakan yang terjadi pada pengambilan molar ketiga rahang bawah sehubungan dengan lamanya waktu operasi yang dilakukan.

H A S I L.

Karena sedikitnya kasus yang memenuhi syarat untuk diambil sampel dalam penelitian, kami hanya mendapatkan 11 penderita.

Dari 11 penderita ini kami bagi dalam 2 kelompok waktu lamanya operasi :

- 6 penderita lama operasi antara 5 - 20 menit
- 5 penderita lama operasi antara 21 - 35 menit.

Dari 11 sampel tersebut mendapat pengobatan yang sama setelah operasi.

Dari pembengkakan yang terjadi setelah 1 hari operasi dilakukan pengukuran dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel I.

Lebar jarak linear daerah pembengkaan sebelum operasi dan setelah operasi 1 hari.

Lamanya waktu operasi dilakukan antara 5 - 20 menit.

No.	!	Lamanya waktu	!	Jarak linear dae-	!	Jarak linear dae
	!	operasi	!	rah pembengkaan	!	rah pembengkaan
	!		!	sebelum operasi	!	stl.operasi 1 hr
1	!	15	!	11.58	!	11.60
2	!	17	!	12.36	!	12.40
3	!	17	!	11.69	!	11.78
4	!	17	!	12.36	!	12.56
5	!	17	!	11.33	!	11.92
6	!	19	!	12.41	!	12.42

Tabel II.

Lebar jarak linear daerah pembengkaan sebelum operasi dan setelah operasi 1 hari.

Lamanya waktu operasi dilakukan antara 21 - 35 menit.

No.	!	Lamanya waktu	!	Jarak linear dae-	!	Jarak linear dae
	!	operasi	!	rah pembengkaan	!	rah pembengkaan
	!		!	sebelum operasi	!	stl.operasi 1 hr
1	!	21	!	12.94	!	13.41
2	!	23	!	12.38	!	12.62
3	!	23	!	11.54	!	11.62
4	!	26	!	11.39	!	11.50
5	!	32	!	11.86	!	11.99

Tabel III.

Pertambahan maximal lebar jarak linear daerah pembeng-
kaan setelah operasi.

No.	! Kelompok waktu	!	Kelompok waktu
	! 5 - 20 menit	!	21 - 35 menit
1	! 0.02	!	0.47
2	! 0.04	!	0.24
3	! 0.09	!	0.08
4	! 0.20	!	0.11
5	! 0.59	!	0.13
6	! 0.01	!	

Tabel IV.

Hasil perhitungan untuk pertambahan maximal lebar ja-
rak linear daerah pembengkaan setelah operasi.

	! Kelompok waktu	!	Kelompok waktu
	! 5 - 20 menit	!	21 - 35 menit
n	! 6	!	5
\bar{x}	! 0.16	!	0.21
sd	! 0.22	!	0.16

Tabel V.

Hasil perhitungan beda rata-rata pertambahan maximal jarak linear daerah pembengkaan setelah operasi.

Perbedaan antara	t		0.05
	Perhitungan	Tabel	
	2.3	2.262	Significan

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

DISKUSI DAN ANALISA.

Dari angka-angka yang diperoleh dari pengukuran pembengkakan yang terjadi setelah operasi dibandingkan sebelum operasi sehubungan dengan lamanya waktu operasi kemudian dihitung dengan statistik.

Dari perhitungan statistik maka dapat dianalisa tentang perbedaan waktu yang diperlukan dalam operasi terdapat perbedaan pembengkakan yang terjadi setelah pengambilan molar ketiga rahang bawah yang bermakna.

Yaitu dari hasil perhitungan dengan $t = 2.3$ sedangkan menurut tabel $t = 2.262$ untuk batas kepercayaan 95 %.

Dengan t menurut perhitungan yang lebih besar dari t . tabel maka perbedaan terjadinya pembengkakan setelah operasi pengambilan molar ketiga miring rahang bawah sangat bermakna, karena hasil perhitungan statistik merupakan hasil yang cukup signifikan.

Dengan perhitungan statistik diatas dimana didapatkan perbedaan yang bermakna pada pengambilan molar ketiga rahang bawah sehubungan dengan lamanya waktu operasi yang dilakukan maka hypotesis dimuka dapat diterima.

Perbedaan pembengkakan setelah operasi bila dilakukan terlalu lama pembengkakan lebih besar dibanding bila operasi dilakukan dalam waktu yang singkat.

K E S I M P U L A N.

Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan molar ketiga rahang bawah miring bila dilakukan dalam waktu yang singkat pembengkakan yang terjadi rata-rata lebih kecil dibanding bila pengambilan molar ketiga rahang bawah miring dengan waktu yang lama.

SARAN-SARAN.

Prosedur operasi sebaiknya diselesaikan dalam waktu yang singkat.

Untuk melaksanakan prosedur operasi odontektomy dengan singkat diperlukan pemeriksaan lokal yang seksama dengan tujuan:

- menentukan kelainan pathologis, anatomis dan lokalisasi molar ketiga rahang bawah tersebut
- menentukan surgical approach dengan cepat dan tepat.

Hal tersebut disamping mengurangi kontaminasi microorganism ke bagian yang lebih dalam, juga akan memperkecil soft dan bone trauma.

Dalam hal ini periapical foto sangat penting sehingga operator setelah melihat lokalisasi tidak meraba-raba lagi atau memilih tempat dengan lama dari mana operasi dimulai.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Archer W.H. : The Textbook of Oral and Maxillo Facial Surgery, Vol.I, 2nd ed., W.B. Saunders, 1975, p.250-303.
2. Basuseno : Studi Komporatif pengambilan molar ketiga rahang bawah miring atau impaksi dengan chisel dan bur.
3. Ryan G.B. : A Review Acute Inflammation The American Journal of Pathology Vol.186, No.1, 1977.
4. Santo Hudiyono : Masalah pembengkaan post operasi odontektomy molar ketiga rahang bawah.
5. Thoma K.H. : The Textbook of Oral Surgery Vol.I, 5th ed., The C.V. Mosby Co 1967, p.329-333.

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA